



tribunjogja.com

HARIAN PAGI **Tribun Jogja** SPIRIT BARU DIY-JATENG

• ECERAN Rp3.000 • LANGGANAN Rp83.000 • INFO IKLAN - LANGGANAN: 0851 021 22000 0274-556791



Jogja Korve Lewat Mas Jos dan Jogja Berhati Nyaman

PAGI itu, Jumat (6/2), di sudut-sudut Kota Yogyakarta orang-orang bekerja dengan penuh semangat. Ada yang mencabut rumput liar di tepi jalan, ada yang menyapu pedestrian, ada pula yang menyempatkan air ke trotoar berlumut. Bukan sekadar kerja bakti biasa. Di balik aktivitas yang tampak sederhana itu, tersimpan satu semangat besar, merawat wajah kota secara kolektif dan berkelanjutan.

Gerakan ini bukan sesuatu yang hadir karena momentum sesaat. Di Kota Yogyakarta, semangat korve dan gotong royong sudah le-

bih dulu tumbuh melalui berbagai inisiatif seperti Mas Jos (Masyarakat Jogja Olah Sampah), Jogja Tanpa Rumput, hingga *re-resik* kawasan publik. Tanpa harus menunggu komando atau arahan tertentu, warga bersama pemerintah sudah terbiasa bergerak menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari budaya kota.

Di Pakualaman, Mantri Pamong Praja, Sap-

tohadi, menyampaikan bahwa gerakan ini tidak sekadar kerja bakti rutin, tetapi bagian dari upaya membangun wajah kota yang lebih tertata. Ia menyebut inspirasi penataan ruang publik tersebut selaras dengan visi menjadikan Kota Yogyakarta semakin nyaman dan rapi. "Sasarannya jelas. Jalan-jalan protokol harus bersih dari rumput liar dan sampah yang merusak pemandangan. Kita ingin setiap orang

yang melintas merasakan pengalaman visual yang rapi dan nyaman," ujarnya. Pelaksanaan kegiatan di Pakualaman dibagi dalam dua sektor agar pembersihan lebih efektif. Sekitar 200 personel gabungan diterjunkan. Sektor pertama bergerak dari kawasan Jembatan Sayidan ke arah timur hingga Pura Pakualaman. Sektor kedua bergerak dari Pertigaan Jalan Batikan ke arah barat dan bertemu di titik yang sama.



Mas Jos

bersih dari rumput liar dan sampah yang merusak pemandangan. Kita ingin setiap orang

• ke halaman 11

Jogja Korve

• Sambungan Hal 1

Pembersihan dilakukan di kedua sisi jalan, termasuk saluran air dan ruang-ruang yang berpotensi menjadi titik tumbuh rumput liar maupun tumpukan sampah.

Keterlibatan lintas sektor menjadi kekuatan utama gerakan ini. Pemerintah seperti DPUPKP, Dinas Lingkungan Hidup, Bagian Tata Pemerintahan, dan Bagian Kesejahteraan Rakyat terlibat aktif. Forkopimren yang terdiri dari Kemantren, Koramil, Polsek, dan Puskesmas turut bersinergi di lapangan. Dukungan juga datang dari sektor perhotelan seperti Fortuna Suite, Indies Style, 101 Style, dan Jambuluwuk yang membantu dalam penyediaan tenaga maupun dukungan logistik.

Kepala Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kota Yogyakarta yang turut hadir menyampaikan bahwa Gerakan Jogja Berhati Nyaman merupakan wujud nyata kegotongroyongan dan kepedulian terhadap Kota Yogyakarta. Ia menekankan pentingnya menjaga sinergi yang telah terbangun agar tidak berhenti pada satu momentum, tetapi menjadi budaya bersama.

Sementara itu, Kapolsek Pakualaman, AKP Margono, menambahkan bahwa gerakan ini juga mendukung kebijakan nasional dalam pengendalian persoalan sampah. Menurutnya, kebersihan lingkungan memiliki dimensi keamanan dan kenyamanan wilayah.

"Kami mengintegrasikan gerakan ini dalam agenda rutin, khususnya hari Selasa dan Jumat. Kami juga mengedukasi masyarakat dan pengguna jalan agar tidak membuang sampah sembarangan. Wajah Jogja yang bersih adalah kunci

kenyamanan, baik bagi warga maupun wisatawan," jelasnya.

Semangat yang sama juga digaungkan di berbagai kemantren lainnya. Di sejumlah wilayah, gerakan ini tidak hanya menyasar jalan protokol, tetapi mulai masuk ke jalan konektor dan gang-gang permukiman. Warga, kelompok Jaga Warga, Linmas, hingga petugas *transporter* sampah dilibatkan secara aktif. Ada yang memulai kerja bakti rutin 10-15 menit setiap Jumat sebelum beraktivitas, sebagai bentuk komitmen bersama.

Gerakan Jogja Berhati Nyaman berbicara tentang satu hal mendasar yakni kebersihan sebagai budaya. Bukan hanya membersihkan yang terlihat, tetapi membangun kesadaran bersama bahwa kota yang nyaman lahir dari perilaku sehari-hari warga. Dalam konteks inilah semangat tersebut terhubung dengan gerakan Mas Jos (Masyarakat Jogja Olah Sampah). Jika kerja bakti dan pembersihan ruang publik menjadi wajah kolektifnya, maka Mas Jos adalah praktik nyata mulai dari rumah tangga. Melalui langkah memilah sampah, menyetorkan ke bank sampah, mengolah sampah organik, mengurangi sisa makanan, hingga menggunakan wadah berulang, kita menjaga kebersihan kota. Dari rumah ke jalan, dari kesadaran pribadi ke gerakan bersama, di situlah ekosistem Jogja Berhati Nyaman dibangun secara berkelanjutan.

Nilai *handarbeni* merasa ikut memiliki menjadi ruh dari gerakan ini. Pemerintah mengajak masyarakat untuk tidak menjadi objek program, tetapi subjek yang secara sadar menjaga kebersihan lingkungan masing-masing. Dengan keterlibatan yang luas dan berkelanjutan, Gerakan Jogja Berhati Nyaman benar-benar menjadi budaya kota.

Melalui kolaborasi antara masyarakat pemerintah, aparat, dan sektor usaha, Kota Yogyakarta terus menegaskan langkahnya sebagai kota yang bersih, sehat, indah, dan nyaman. Bukan hanya sebagai slogan, tetapi sebagai praktik nyata yang dirasakan bersama.

Little Singapore

Kemantren Pakualaman secara masif menggerakkan seluruh elemen strategis dalam aksi kolektif bertajuk Gerakan Jogja Berhati Nyaman. Langkah ini bukan sekadar agenda kebersihan rutin, melainkan sebuah manifestasi kebijakan strategis untuk mentransformasi wajah Kota Yogyakarta menjadi kawasan yang bersih, sehat, indah, dan nyaman dengan standar kualitas internasional. Gerakan serupa juga dilaksanakan di seluruh kemantren sekota Yogyakarta dengan titik lokasi wilayah masing-masing.

Mantri Pamong Praja Pakualaman, Saptohadi, S.f.P. menegaskan bahwa inspirasi gerakan ini berakar pada visi besar Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, untuk mengadopsi tata kelola ruang publik layaknya Singapura. Fokus utama program ini adalah memastikan sarana fisik kota benar-benar bebas dari polusi visual dan limbah.

"Sasarannya sangat spesifik. Jalan-jalan protokol harus steril dari rumput liar yang merusak pemandangan serta sampah-sampah yang belum terangkut. Kami ingin setiap sudut kota memberikan pengalaman visual yang rapi bagi siapa saja yang melintas," ujar Saptohadi dalam arahnya. Untuk memastikan cakupan pembersihan yang maksimal, aksi ini dilakukan dengan membagi wilayah kerja menjadi dua sektor utama yang melibatkan sedikitnya 200 personel gabungan. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005